

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kecurangan atau *fraud* merupakan salah satu hal yang fenomenal baik di Negara maju maupun Negara berkembang. Kecurangan merupakan perilaku menyimpang dan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja, untuk kepentingan pribadi atau kelompok secara langsung dan tidak langsung merugikan pihak atau orang lain. Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan, maka dimungkinkan terjadinya tindak kecurangan. Kecurangan merupakan tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh satu orang atau lebih antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga. Kecurangan juga dapat dilihat sebagai kekeliruan yang di sengaja, penyembunyian atas kebenaran yang disalah gunakan untuk tujuan penipuan atau memanipulasi yang merugikan pihak lain.

Fraud atau kecurangan merupakan kesalahan dalam penyajian dari fakta material yang dibuat oleh satu pihak ke pihak lain dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak yang mengandalkan fakta tersebut mengalami kerugian. Kecurangan mempunyai makna yang lebih spesifik, yaitu penipuan dengan niat, penyalahgunaan asset perusahaan, atau manipulasi data keuangan untuk kepentingan pelaku. Pada literatur akuntansi *fraud* (kecurangan) juga disebut sebagai kejahatan tingkat atas (*white collar crime*), penyalahgunaan kepercayaan, penggelapan, dan penyimpangan. Perbedaan implikasi *fraud*

(kecurangan) terhadap auditor, maka auditor menggolongkan *fraud* (kecurangan) menjadi dua tingkatan yaitu *fraud* oleh karyawan (*employed fraud*) dan *fraud* oleh manajemen (*management fraud*).

Penyebab terjadinya *fraud* (kecurangan) dapat bermacam-macam akan tetapi Cressey dalam risetnya telah merangkum faktor-faktor yang dapat menyebabkan orang melakukan kecurangan. Hasil ini penelitian ini disebut *fraud triangle* (segitiga kecurangan). Kecurangan dalam mengelola asset dalam perusahaan dapat di cegah dengan menerapkan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan antara manusia dan data. Sistem informasi akuntansi atau SIA merupakan salah satu pengimplementasian dari sistem informasi manajemen, yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi dan juga perhitungan.

Sistem informasi akuntansi menurut Agustianus Mujilan (2013: 3) menyatakan bahwa :

“sangat dibutuhkan dalam mengelola asset pada perusahaan agar asset dapat terjaga dengan baik. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia, dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi (SIA) mewujudkan perubahan ini secara manual dan terkomputernisasi”.

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan terutama dalam mengelola asset. Asset merupakan harta yang sangat penting bagi perusahaan demi keberlangsungan kegiatan perusahaan. Jika tidak dikelola

dengan baik maka bisa saja asset dalam perusahaan menjadi tidak terkendali akibat kurangnya pengelolaan dan pengawasan. Perusahaan juga memanfaatkan barang-barang yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali. Dimana barang-barang tersebut diinventarisasikan ke dalam persediaan.

Persediaan (*inventory*) merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Hampir sebagian dan perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis. Persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan persediaan, kehilangan, ataupun kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan. Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan dan pencurian.

Menurut alexandri (2009) mengungkapkan bahwa : “persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses produksi maupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi”.

Menurut artikel yng dibaca oleh penulis, “Pengelolaan persediaan obat dimulai dari perencanaan pembelian, pembelian, dan penyimpanan (gudang), prosedur penerimaan dan pengeluaran barang, sampai ke perhitungan fisik dan prosedur pemusnahan obat (obat yang sudah kadaluarsa). Permasalahan yang dihadapi oleh puskesmas tersebut masih menggunakan sistem pencatatan secara manual, yang mengakibatkan sangat mudahnya terjadi kehilangan data,

ketidakvalidan data yang berdampak terhadap kehilangan data proses penghasilan informasi dan sering terjadi penyelewengan (obat dibawa pulang) oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam pengendalian persediaan terdapat dua aktivitas yang saling berhubungan yaitu aktivitas penyediaan dan pengeluaran barang”.

Salah satu sistem yang penting dan dibutuhkan oleh pihak manajemen adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan. Sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan harus efektif, efisien, informatif dan akurat yang artinya sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak-pihak yang membutuhkan, harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas agar mudah dipahami dan berguna bagi pihak yang membutuhkan.

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat setiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan dengan sistem penjualan, return penjualan, pembelian, return pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Pencatatan barang-barang yang ada dalam persediaan sangat penting dilakukan oleh perusahaan untuk mencatat harga pokok penjualan suatu barang. Persediaan merupakan asset perusahaan yang rentan terhadap kecurangan, oleh karena itu persediaan harus dikelola dengan baik untuk menghindari kecurangan yang mungkin saja dilakukan oleh karyawan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Djajun Juhara Januarisa (2014) dalam judul “Pengaruh Informasi Akuntansi Persediaan Barang terhadap

Pengendalian Intern” menyatakan bahwa korelasi berdasarkan hasil perhitungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang kuat sebesar 0,780.2. Berdasarkan olah data melalui regresi sederhana diketahui $Y = 3,442 + 0,918x$ yang berarti setiap terjadi kenaikan sistem informasi akuntansi persediaan barang sebesar 3,442 menyebabkan kenaikan pengendalian intern sebesar 0.918.3. Koefisien determinasi, berdasarkan pada koefisien sistem informasi akuntansi persediaan barang berperan dalam pengendalian intern persediaan barang sebesar 75,70% sedangkan, sisanya 24,30 disebabkan oleh pengaruh lain.

Mufidah dalam jurnal “ Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (FRAUD) dalam Pengelolaan Persediaan pada PT Mitra Jambio Pratama” menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi secara positif signifikan berpengaruh sebesar 55,9% terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan persediaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi akan meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 55.9%.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Ramadhany dalam jurnal “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi empiris pada Rumah Sakit swasta yang ada di Pekanbaru)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Juliana Salim, Trisnadi Wijaya dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Autochiem Industry Cab. Palembang” dengan hasil penelitian

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang ada pada PT Autochiem Industry Cab. Palembang masih memiliki beberapa kekurangan yang menyebabkan terjadinya selisih antara pencatatan stok barang dengan barang yang ada digudang, dikarenakan oleh tidak adanya bagian khusus penerimaan barang dagang yang secara khusus bertugas untuk melakukan prosedur pengecekan dan pemeriksaan barang dagang yang diterima oleh perusahaan, karena jika tidak ada pengecekan dan pengawasan barang masuk maka perusahaan dapat mengalami tindakan penyelewengan produk dikarenakan produk yang masuk tidak sesuai dengan jumlah pesanan yang dipesan oleh perusahaan.
2. Pada PT. Autochiem Industry Cab Palembang tidak memiliki kebijakan untuk melakukan prosedur pengecekan barang yang diterima digudang, sehingga barang yang masuk ke dalam gudang tidak melewati prosedur pengecekan terlebih dahulu tetapi langsung dilakukan penyimpanan ke gudang. Kebijakan tersebut tidak tertulis di SOP perusahaan tetapi hanya sebatas lisan, sehingga seringkali prosedur pengecekan barang tidak dilakukan sebagaimana mestinya.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ari Khomarudin (2018) dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penendalian Intern terhadap

Persediaan Bahan Baku PT. Profilindah Kharisma”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan : 1) pelaksanaan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Profilindah Kharisma cukup baik. Metode untuk menentukan biaya atau harga pokok persediaan pun telah sesuai untuk perusahaan tersebut, dengan memilih metode FIFO. 2) Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku dalam perusahaan ini sudah memadai tetapi dalam pelaksanaannya terkadang terdapat prosedur yang tidak dilaksanakan, sebagai contoh prosedur pencatatan permintaan bahan baku untuk produksi yang salah proses dalam pelaksanaan produksi pintu kayu dalam area produksi. 3) pengendalian intern yang terdapat dalam PT. Profilindah Kharisma lebih memilih untuk ditekankan pada perhitungan fisik persediaan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam mengelola persediaan pada perusahaan.
2. Pencegahan kecurangan pada persediaan dapat dihindari dengan menerapkan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang kecurangan pada persediaan obat dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat dalam Pencegahan Kecurangan”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas maka telah diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu :

1. Banyak karyawan yang melakukan pencurian obat
2. Perusahaan belum melakukan pengawasan dengan baik dalam mengelola persediaan
3. Prosedur yang diterapkan dalam mengelola persediaan belum berjalan dengan baik
4. Pihak yang melakukan kecurangan merasa bahwa itu merupakan hal biasa untuk kepentingan pribadi
5. Kurangnya motivasi dari pihak manajemen kepada karyawan agar melakukan tugasnya dengan baik

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan pada puskesmas?
2. Bagaimana pencegahan kecurangan pada puskesmas?
3. Peran sistem informasi akuntansi dalam pencegahan kecurangan?
4. Kendala apa saja yang dialami dalam menerapkan sistem informasi akuntansi?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan pada puskesmas
2. Untuk mengetahui pencegahan kecurangan pada puskesmas
3. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan
4. Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan sistem informasi akuntansi

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi pada persediaan obat dalam pencegahan kecurangan.

- b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan topik atau dengan tema yang sama.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengelola persediaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pencegahan kecurangan.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan referensi bagi pihak yang membutuhkan.